

OPTIMALISASI PENDAPATAN ASLI DAERAH DALAM RANGKA PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH DI BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH KOTA MEDAN

Dinda Dewi Ike Lestari

NPP.29.0101

Asdaf Kota Medan Provinsi Sumatera Utara
Program Studi Keuangan Publik

Email: dindaike9@gmail.com

ABSTRACT

*This research is entitled "Optimizing Local Own Revenue in the Framework of Implementing Regional Autonomy in the Regional Financial and Asset Management Agency of Medan City." Less than optimal on the results of local revenue receipts Medan City resulted in local governments are very dependent on transfer funds from the central government so that it can affect the implementation of regional autonomy. **Purpose:** This study aims to determine the optimization of regional original income in the context of implementing regional autonomy at the Regional Financial and Asset Management Agency of Medan City and to find out the inhibiting factors for optimizing regional original income in the context of implementing regional autonomy and the efforts made in optimizing regional original income in the context of implementing regional autonomy. regional autonomy.*

***Method:** The method used in this research is descriptive qualitative with an inductive approach. The data used in this study is the Realization Report of the Medan City Regional Revenue and Expenditure Budget as secondary data and the results of interviews from the Medan City Regional Financial and Asset Management Agency Officials as primary data. Data analysis uses data reduction analysis methods, data presentation, data description through drawing conclusions.*

***Results/Findings:** The results of the study indicate that local revenue in the context of implementing regional autonomy in the City Regional Financial and Asset Management Agency has not been implemented optimally. The inhibiting factors in optimizing local revenue, namely; the low competence of human resources, the use of the capacity of the taxpayer database network is not optimal, supervision is*

not optimal, and there is a lack of public awareness in paying taxes, levies and other levies. Meanwhile, the efforts made by the Regional Financial and Asset Management Agency of Medan City are; implementation of education and training activities for State Civil Apparatus, increasing network capacity and maintenance of supporting hardware facilities, Use of Tapping Box Devices, Socialization or counseling to the taxpayer community.

Conclusion: *The author provides suggestions, namely; providing additional technical guidance time for all employees, improving hardware facilities, forming a revenue task force team, socializing the open system, collecting data and accurately mapping regional income results.*

Keywords: *Optimization, Regional Original Income, Regional Autonomy*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan.” Kurang optimal pada hasil penerimaan pendapatan asli daerah Kota Medan mengakibatkan pemerintah daerah sangat bergantung terhadap dana transfer dari pemerintah pusat sehingga dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan otonomi daerah. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pendapatan asli daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah di Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Medan serta mengetahui faktor-faktor penghambat optimalisasi pendapatan asli daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan upaya yang dilakukan dalam optimalisasi pendapatan asli daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kota Medan sebagai data sekunder dan hasil wawancara dari Pejabat Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan sebagai data primer. Analisis data menggunakan metode analisis reduksi data, penyajian data, deskripsi data melalui penarikan kesimpulan.

Hasil/Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota sudah berjalan tetapi belum optimal. Adapun faktor penghambat dalam mengoptimalkan pendapatan asli daerah, yaitu; rendahnya kompetensi sumber daya manusia, penggunaan kapasitas jaringan database wajib pajak belum optimal, pengawasan kurang maksimal, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak, retribusi dan pungutan lainnya. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan yaitu; pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi Aparatur Sipil Negara, menambah kapasitas jaringan dan pemeliharaan terhadap fasilitas perangkat keras yang mendukung, Penggunaan Perangkat Tapping Box, Sosialisasi atau penyuluhan terhadap masyarakat wajib pajak.

Kesimpulan: Penulis memberikan saran yaitu; mengadakan penambahan waktu

bimbingan teknis bagi keseluruhan pegawai, meningkatkan fasilitas perangkat keras, pembentukan tim satgas pendapatan, sosialisasi sistem terbuka, pendataan dan pemetaan secara akurat hasil pendapatan daerah.

Kata Kunci: Optimalisasi, Pendapatan Asli Daerah, Otonomi Daerah

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah untuk menjalankan peran otonomi daerah. Asas desentralisasi adalah penyerahan kekuasaan pemerintahan dari pemerintah pusat kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan.

Aspek keuangan sebagai karakteristik dasar untuk kebenaran memahami kapasitas suatu daerah dalam mengelola rumah tangganya sendiri. Kemampuan daerah mengacu pada sejauh mana daerah dapat menggali sumber pendanaannya sendiri untuk menyediakan pembiayaan bagi kebutuhan anggaran daerahnya tanpa mengandalkan pemerintah pusat. Kapasitas keuangan pemerintah otonom untuk mendanai kegiatannya digambarkan oleh administrasi pendapatan asli daerah yang mandiri pada pemerintah otonom. Pendapatan Asli Daerah adalah tolak ukur kemampuan keuangan daerah dari Anggaran Pendapatan Asli Daerah. Pemerintah Daerah memungut Pendapatan Asli Daerah berdasarkan peraturan daerah yang berlandaskan peraturan perundang-undangan tanpa campur tangan pemerintah pusat. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah memberikan sinyal positif untuk pemerintah daerah untuk mengelola urusan internal mereka sendiri.

Pemerintah harus mandiri dan tidak bergantung pada pihak di luar sektor keuangan. Namun pada kenyataannya, sebagian besar pemerintah Indonesia masih mengandalkan pendapatan pemerintah pusat untuk bantuan keuangan daerah. Hal ini tentu menjadi perhatian pemerintah daerah harus mencari sumber pendapatan melalui Pendapatan Asli Daerah karena sesuai dengan kewenangan otonomi daerah dalam melaksanakan urusan rumah tangganya sendiri.

Kota Medan salah satu bagian dari Provinsi Sumatera Utara tentunya memerlukan dana yang cukup besar dalam menyelenggarakan kegiatan pembangunan daerah di berbagai sektor. Dana pembangunan tersebut diusahakan sepenuhnya oleh pemerintah daerah dan bersumber dari penerimaan pemerintah daerah Kota Medan itu sendiri. Sumber pembiayaan kebutuhan pemerintah yang mana biasa dikenal dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari pengolahan sumber daya yang dimiliki daerah di samping penerimaan dari pemerintah provinsi, pemerintah pusat serta penerimaan daerah lainnya.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Pemerintah Daerah Kota Medan berusaha secara aktif untuk meningkatkan serta menggali sumber-sumber penerimaan daerah terutama penerimaan yang berasal dari daerah sendiri. Berikut tabel 1.1 menjelaskan tentang:

Tabel 1.1
Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah

Tahun	Target PAD (Rp)	Jumlah Realisasi PAD (Rp)	Persentase (%)
2018	2.112.663.059.116	1.636.204.514.683	77,45
2019	2.312.760.384.058	1.829.665.882.248	79,11
2020	1.813.909.461.511	1.509.483.588.167	83,22

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran BPKAD Kota Medan, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 dijelaskan bahwa persentase target dan realisasinya pada Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2018-2020 mengalami peningkatan Persentase tahun 2018 sebesar 77,45%, tahun 2019 sebesar 79,11%, dan tahun 2020 sebesar 83,22%. Target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Medan Tahun 2018-2020 di atas mengalami penurunan. Tahun 2019 realisasi Pendapatan Asli Daerah sangat tinggi yaitu 1.829.665.882.248 tetapi pada tahun 2018 hanya sebesar 1.636.204.514.683 dan terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 1.509.483.588.167. Kondisi ini menggambarkan bahwa pendapatan asli daerah terjadi fluktuatif sehingga diperlukannya suatu langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Medan, agar dapat mengoptimalkan sumber pendapatan asli daerahnya. Selain itu kontribusi dari pusat masih lebih tinggi dibandingkan pendapatan asli daerah di Kota Medan. Mengakibatkan pembiayaan daerah masih sangat tergantung dengan sumber dana dari pemerintah pusat.

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu elemen terpenting Anggaran Pendapatan Belanja Daerah, apabila Pendapatan Asli Daerah meningkat maka dengan kemungkinan besar Anggaran Pendapatan Belanja Daerah juga meningkat. Karena itu, perlu adanya suatu upaya yang terencana dan sistematis untuk terus berupaya meningkatkan sektor-sektor utama Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dilakukan karena selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 kontribusi Pendapatan Asli Daerah Kota Medan terhadap Anggaran Pendapatan Asli Daerah Kota Medan mengalami dinamika, yaitu terkadang naik dan terkadang turun. Rendah atau masih kecilnya sumbangan Pendapatan Asli Daerah tersebut perlu menjadi perhatian pihak-pihak yang berkepentingan Permasalahan tersebut tidak boleh dibiarkan dalam mengurangi ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat dalam pembiayaan pembangunan daerah Kota Medan, Pendapatan Asli Daerah maka dianggap tidak mampu dalam proses mengatasi permasalahan perekonomian. Walikota Medan harus mampu meningkatkan Pengelola sumber daya yang ada, seperti memperbaiki Pengelola

sumber daya alam, meningkatkan Pengelola industri yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dan sumber daya manusia sebagai pelaksana pemerintah terkait.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dalam konteks optimalisasi pendapatan asli daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah. Penelitian Parson Horota, Ida Ayu Purba Riani, Robert, M. Märbun, 2017 yang berjudul Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Rangka Otonomi Daerah melalui Potensi Pajak dan Retribusi Daerah di Kabupaten Jayapura bahwa kontribusi PAD yang masih relatif rendah disebabkan kurangnya pemanfaatan sumber – sumber potensi PAD Kabupaten Jayapura memiliki kontribusi retribusi daerah yang cukup besar tetapi belum dikembangkan dan dioptimalkan. Penelitian Aresta Darmanto, 2016, yang berjudul Optimalisasi Sumber Pendapatan Asli Daerah Dala Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Kutai Timur bahwa mengoptimalkan sumber pendapatan asli daerah Kabupaten Kutai Timur melakukan tindakan – tindakan sebagai sosialisasi untuk pegawai.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni menganalisis optimalisasi pendapatan asli daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan. Indikator yang digunakan Teori Firdausy (2017:114) yang menggunakan empat dimensi yakni, dimensi strategi intensifikasi dan ekstensifikasi, dimensi penerapan struktur administrative, dimensi staf, dimensi penyuluhan dan sosialisasi.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi pendapatan asli daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan serta mengetahui faktor-faktor penghambat dan upaya yang dilakukan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan.

II. METODE

Metode yang digunakan dala penelitian ini yaitu menggunakan meode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Maka penelitian ini dapat memberikan gambaran objektif terkait Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah Dala Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Badan Peengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Medan sebagai entitas pengelola keuangan daerah menjadi lokasi fokus penelitian, serta sebagai lokasi untuk mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan dan mengklasifikasikan data, selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh pemecahan masalah dari penyajian data

kemudian menarik kesimpulan secara induktif.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu orang yang paham dan mampu. Informan yang akan diminta untuk memberi keterangan adalah beberapa pejabat terkait, yang memiliki kapasitas pada Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Medan. Yaitu Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan, Kepala Bidang Perencanaan Anggaran Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan, Kepala Bidang Akuntansi dan Pelaporan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan, Kepala Sub Bidang Pembukuan, dan Staf Pelaporan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dimana penulis turun langsung ke lokasi terkait, menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan. Sumber data person, place, paper dan jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian adalah penulis disebut human instrument. Teknik penentuan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan

Penjelasan tabel 1.1 dijelaskan bahwa realisasi pendapatan asli daerah tahun 2018 sampai dengan 2020 Kota Medan belum optimal. Untuk itu dalam melaksanakan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggungjawab, salah satu syarat yang diperlukan adalah tersedianya sumber-sumber pembiayaan dari dalam sendiri yaitu berupa dana perimbangan juga sumber pembiayaan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) harus ditingkatkan agar kemandirian dan otonomi luas, nyata dan bertanggungjawab dapat dilaksanakan, Pengelola Pendapatan Asli Daerah yang baik adalah Pengelola Pendapatan Asli Daerah yang mampu meningkatkan penerimaan daerah secara berkesinambungan seiring perkembangan perekonomian dan kemampuan melaksanakannya kecocokan sebagai sumber penerimaan daerah. Dalam rangka pelaksanaan Otonomi Daerah yang nyata dan bertanggung jawab. Pendapatan Daerah memegang peranan sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunan Berdasarkan Teory Firdausy (2017:114) tentang Optimalisasi, maka Optimalisasi pendapatan asli daerah dapat dilakukan antara lain:

1. Strategi Intensifikasi dan Ekstensifikasi
2. Pentingnya Penerapan Struktur Administratif
3. Skill Peningkatan Staf

4. Penyuluhan atau Sosialisasi

3.1.1 Dimensi Strategi Intensifikasi dan Ekstensifikasi

Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah rangka menerapkan strategi yang diperlukan untuk meningkatkan perekonomian yang harus digunakan untuk melaksanakan otonomi daerah, antara lain sebagai berikut: Potensi kebocoran anggaran yang memungkinkan adalah hilangnya potensi penerimaan dari hasil Pengelola sumber daya alam baik tambang atau kekayaan lainnya. Namun, potensi hilangnya penerimaan dari hasil Pengelola sumber daya alam baik tambang dan non tambang sangat bergantung kepada kesepakatan kontrak yang sudah ditandatangani sebelumnya. Yang harus dilakukan memperbaiki kontrak kesepakatan yang sudah akan jatuh tempo untuk dilakukan perhitungan ulang demi memenuhi aspek keadilan. Pengelola keuangan daerah untuk mencapai optimalisasi dalam pelaksanaan otonomi daerah. Berdasarkan hal tersebut dalam pelaksanaannya belum maksimal dalam mengatasi kebocoran anggaran. Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Medan. Kegiatan melakukan efektivitas dan efisiensi sumber atau obyek pendapatan daerah, maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan cara ekstensifikasi dilakukan dengan mengektensifikasi mencari sumber pendapatan asli daerah melalui inovasi yang dilakukan oleh Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Upaya penggalan sumber-sumber penerimaan diarahkan pada pemanfaatan potensi daerah yang memberikan kelebihan atau keuntungan secara ekonomis di masyarakat. Realisasi Anggaran sangat mempengaruhi hasil sumber pajak dalam menentukan optimalnya pendapatan asli daerah di Kota Medan terutama pajak penerangan jalan dan pajak bumi bangunan perdesaan dan perkotaan. Dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kendala yang harus diperbaiki. Dengan adanya upaya yang telah dilakukan, diharapkan lebih meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sehingga ketergantungan daerah akan dana transfer dari pemerintah pusat dapat berkurang.

3.1.2 Dimensi Penerapan Struktur Administratif

Penguatan kelembagaan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam optimalisasi penerimaan daerah. Tingkat kemampuan administrasi dalam aspek penerimaan harus membuktikan dengan meningkatkan kemampuan administratif yang secara langsung berhubungan dengan pendapatan asli daerah. Beberapa struktur Administratif sebagai berikut;

Birokrasi merupakan suatu alat penunjang utama untuk mengerjakan pekerjaan pemerintah dalam waktu singkat berada dalam suatu lembaga atau struktur lembaga yang besar disertai dengan kemampuan dan kapasitas yang besar dalam mengatur dan mengkoordinir pekerjaan yang dilakukan oleh banyak orang. Birokrasi pemerintahan dalam menjalankan proses hakiki dalam menjalankan kelembagaan belum maksimal melaksanakan tugas dan kewenangan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Birokrasi pemerintahan akan memberikan pengaruh besar bagi pelaksana Pengelola keuangan daerah.

Pengelola keuangan daerah yang efektif dan efisien menjadi instrument utama dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik untuk melaksanakan pembangunan daerah. Berbagai kebijakan disusun dan disesuaikan sejalan dengan perkembangan dinamika reformasi yang terjadi. Beberapa regulasi yang menjadi landasan pelaksanaan Pengelola keuangan daerah meliputi:

Bahwa indikator birokrasi pemerintahan dan implementasi regulasi hukum belum maksimal. Dengan bentuk birokrasi pemerintahan yang dikurangi jumlah pejabat struktural dan lebih mengoptimalkan pejabat fungsional. Dengan upaya yang dilakukann mampu ada perubahan pola pikir serta budaya kerja untuk melayani publik dan implementasi regulasi hukum yang dapat menegakkan hukum yang berlaku dan memberikan kontribusi terhadap penerimaan pendapatan asli daerah melalui pemungutan pajak dan retribusi daerah.

3.1.3 Dimensi Skill Peningkatan Staf

Penilaian kinerja individu yang berdasarkan kompetensi diperlukan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi kinerja pegawai dalam melaksanakan Pengelola keuangan daerah. Produktivitas sumber daya manusia harus ditingkatkan untuk menjaga keberlangsungan organisasi. Untuk itu program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia harus dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan pada organisasi. Dalam rangka Pengelola keuangan daerah yang akuntabel dan transparansi, pemerintah daerah wajib menyampaikan pertanggungjawaban berupa Laporan Realisasi anggaran, Neraca , Laporan arus kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dapat disimpulkan bahwa Pelaporan dan pertanggungjawaban sudah berjalan dengan baik secara berkala, transparan dan akuntabel. Dengan adanya mendorong kualitas pelaporan dan pertanggungjawaban dapat menentukan keberhasilan tujuan pembangunan daerah. dimensi peningkatan skill staf yang terdiri dari indikator pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan harus dilakukan secara berkala, transparan dan akuntabel dan memberikan pelatihan sumber daya manusia belum maksimal. Bahwa sumber daya manusia masih kurang pelatihan dan dampaknya pada pembangunan daerah terhambat. Optimalisasi potensi yang ada di daerah diperlukan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3.1.4 Dimensi Penyuluhan dan Sosialisasi

Sosialisai merupakan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan kewajiban membayar pajak dan retribusi daerah untuk menunjang pendapatan asli daerah. bahwa kepatuhan wajib pajak kurang optimal bahwa sosialisasi pada wajib pajak belum semuanya terlaksana. Bahwa pengetahuan dan pemahaman terhadap pemungutan pajak sangat erat kaitannya untuk mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam memahami peraturan dan cenderung mengabaikan peraturan terhadap sanksi yang diterima. Untuk kesadaran terhadap patuh pajak sangat kurang terhadap penerimaan pendapatan asli daerah perlu ditingkatkan. Perkembangan pembangunan Kota Medan yang sangat cepat, baik secara sosial ekonomi maupun perwujudannya dalam bentuk fisik menuntut adanya aturan tata

ruang merupakan pedoman dalam mengawasi dan mengendalikan pertumbuhan kota. Ini semua agar tercipta pemerataan pembangunan Berdasarkan dimensi penyuluhan atau sosialisasi yang terdiri dari; melakukan sosialisasi dan edukasi kepada wajib pajak dan menyakinkan wajib pajak khususnya masyarakat untuk pembangunan belum optimal dalam meningkatkan pendapatan asli daerah sehingga ketergantungan daerah akan dana transfer dari pemerintah pusat dapat berkurang. Inovasi yang dilakukan oleh daerah dalam optimalisasi potensi yang dimiliki daerah.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Medan belum berjalan dengan baik dikarenakan ada faktor-faktor salah satunya kurangnya kompetensi sumber daya manusia, lemahnya database, dan kurangnya pengawasan

Penelitian Tyasani Taras dan Luh Gede Sri Artini, 2017, yang berjudul Analisis Pendapatan Asli Daerah Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Bandung bahwa pajak daerah Kabupaten Bandung tahun 2011 sampai 2015 tergolong sangat efisien dan tingkat efektivitas pajak daerah.

Penelitian Ali Hasan Siregar, Muhamad Husni Tharin Nasution, dan Irwan, 2019, yang berjudul strategi peningkatan pendapatan asli daerah Di Kabupaten Padang Lawas bahwa faktor-faktor yang mendukung dalam pengelola pajak di Kabupaten Padang Lawas adalah adanya dasar hukum berupa Perda tentang Pengelola Keuangan Daerah sebagai otoritas penuh dalam mengelola keuangan cukup memadai.

Penelitian Suci Isiqal, 2019, yang berjudul Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur bahwa trend penerimaan mengalami peningkatan baik dari sisi nominal target ke target maupun sisi nominal realisasi ke realisasi penurunan nominal tahun 2017.

3.3 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan hambatan berupa kurangnya kompetensi sumber daya manusia, lemahnya database, kurangnya pengawasan dan kurangnya sosialisasi wajib pajak kepada masyarakat wajib pajak.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah Di badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan belum berjalan optimal. Dalam penelitian ini ditemukan hambatan-hambatan dalam optimalisasi pendapatan asli daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Medan yaitu rendahnya kompetensi sumber daya manusia, penggunaan kapasitas jaringan database wajib pajak belum optimal, pengawasan kurang maksimal, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak, retribusi dan pungutan lainnya. Melakukan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Secara keseluruhan optimalisasi pendapatan asli daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi

daerah untuk mencapai optimal dalam meningkatkan pembangunan daerah Kota Medan yaitu pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi Aparatur Sipil Negara, menambah kapasitas jaringan dan pemeliharaan terhadap fasilitas perangkat keras yang mendukung, penggunaan perangkat tapping box, sosialisasi dan penyuluhan terhadap masyarakat wajib pajak.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penulis juga menyadari dalam penulisan ini, masih banyak kekurangan – kekurangan dalam penulisan penelitian ini.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada segenap pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu, membimbing, mendukung dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djaenuri, Aries. 2012. *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah(Elemen-Elemen Penting Hubungan Keuangan Pusat Daerah)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Firdausy, Carunia Mulya. 2017. *Kebijakan & Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Harefa, Mandala. 2017. *Optimalisasi Kebijakan Penerimaan Daerah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Mardiasmo. 2018. *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: ANDI.
- Moenek, Reydonnyzar, Dadang Suwanda dan Basuki Rachmat. 2020. *Dasar- Dasar Akuntansi Pemrintah Daerah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nordiawan, Deddi, dkk. 2012. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pianda, Didi. 2018. *Menentukan Kombinasi Produk Yang Optimal Dengan Metode Linier Programming*. Sukabumi: CV Jejak.

Primanto, Aji. 2020. *Otonomi Daerah Di Pemberdayaan Masyarakat Di Indonesia*. Malang: PT. Cita Intrans Selaras.

Rindawati, Septi. 2021. *Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metode Penelitian Pemerintahan Teoritik- Legalisti-Empirik-Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

